



Pascasarjana PAI UNINUS

AN-NIDA

Jurnal Pendidikan Islam

<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/annida>

P ISSN :
2476 9177

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AHLAK SISWA

Dadan

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nusantara
Jl. Soekarno Hatta No 530 Kota Bandung

Abstrak

Diterima:
*Januari
2017*

Publikasi
online:
Juli 2019

Latar belakang penelitian ini adalah di dasari bahwa dampak dari pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat pada saat ini, disamping mendatangkan manfaat juga menimbulkan akibat yang negatif, hal ini ditandai dengan begitu cepatnya pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia secara vulgar terutama bagi siswa. Dalam hitungan waktu yang relatif singkat, budaya itu merasuki, perkembangan jiwa siswa sehingga banyak terjadi tindakan yang sifatnya negatif seperti kenakalan remaja, perkelahian antar siswa, keterlibatan siswa dalam penyalahgunaan narkoba, pergaulan di luar batas kewajaran, dan sebagainya. Masalah di atas sudah barang tentu memerlukan solusi yang diharapkan mampu mengantisipasi perilaku siswa yang mulai dilanda krisis moral itu, tindakan *preventif* perlu ditempuh agar dapat mengantarkan kepada terjaminnya moral siswa sebagai generasi yang dapat menjadi tumpuan dan harapan bangsa. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu orang yang paling berpengaruh dalam mendewasakan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang berguna dan memiliki kepribadian yang mencerminkan akhlak yang mulia. Untuk mengatasi permasalahan diatas perlu diadakan sebuah penelitian tentang strategi dan upaya guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kemerosotan perilaku dan ahklak siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa pada tiga SMP Negeri di Kabupaten Sumedang, 2) Kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa pada tiga SMP Negeri di Kabupaten Sumedang, 3) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembinaan akhlak siswa pada tiga SMP Negeri di Kabupaten Sumedang. Metode penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, data yang diperoleh dilapangan kemudian disusun dengan memilih dan menyederhanakan data.

Abstract

The background of this research is in the underlying that of the impact advances in science and technology is so fast at the moment, can not deny besides bringing benefits also bring negative results, it is characterized by how quickly the influence of foreign culture into Indonesia vulgarly especially for students. Within a relatively short time, it permeates the culture, mental development of students so much going on that are negative actions such as juvenile delinquency, a fight between students, student involvement in drugs, promiscuity outside the boundaries of fairness, and so on. The above problem of course require a solution that is expected to anticipate the behavior of students who began the moral crisis, preventive measures must be taken to be able to deliver to the moral assurance of the students as the generation that could become the foundation and hope of the nation. They are all problems that must be solved by all parties, both from parents, teachers, communities, and governments together in accordance with their respective capacities. Islamic Education Teachers is one of the most influential people in the mature students to become useful members of society and have a personality that reflects the noble character. to overcome the above problems there should be a study on the strategies and efforts of teachers, especially teachers of Islamic education in addressing the behavior and the moral decline of students in the school. This study aims to determine: 1) Strategy of teachers of Islamic religious education in fostering the moral of students in three Junior High School in Sumedang, 2) The teacher of Islamic religious education in coaching morals students on three SMP Negeri in Sumedang, 3) supporting factors and inhibitors character building activities on the three Junior High School students in Sumedang. The research method using interviews, observation and documentation, the data obtained is then compiled by selecting the field and simplify data. Furthermore, the presentation of data to be deduced. The results showed that 1) Strategy of Islamic religious education teachers in developing student character on three SMP Negeri in Sumedang, among others: a personalized approach, habituation good, give an example, memorizing a short letter as a prerequisite, and the implementation of order and discipline. 2) The activities of Islamic religious education teachers in coaching students on the morals of the three Junior High School in Sumedang, among others: read a prayer, reading Beautiful Names and Attributes, read the Quran in the morning, Duha prayer in congregation, praying Dhuhr warning congregation and religious holidays. (3) Factors supporting the students' moral development strategy on three SMP Negeri in Sumedang, including development activities on an ongoing basis, motivation and support from parents and the community through the school committee, means complete, and a shared commitment. 4) factors inhibiting the activities of student character development is the lack of awareness of students, facilities in sometimes less supportive, community environment (association). and the effect of the rise of electronic media

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat di negara kita ini, tidak dapat di pungkiri disamping mendatangkan manfaat juga menimbulkan dampak yang negatif bagi perkembangan bangsa ini. Hal ini ditandai dengan begitu cepatnya

pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia secara vulgar terutama bagi kaum mudanya, tanpa memperhitungkan apakah budaya itu sesuai dengan kepribadian bangsa, norma sosial apalagi norma agama. Dalam hitungan waktu yang relatif singkat, budaya itu merasuk dalam jiwa anak-anak muda, pelajar, sehingga benih-benih yang sifatnya

negatif seperti kenakalan siswa, perkelahian antar pelajar, keterlibatan pelajar dalam narkoba, mencuri dan sebagainya, hal tersebut selalu menghiasi surat kabar atau media televisi kita.

Masalah di atas sudah barang tentu memerlukan solusi yang diharapkan mampu mengantisipasi perilaku siswa yang mulai dilanda krisis moral itu, tindakan *preventif* perlu ditempuh agar dapat mengantarkan kepada terjaminnya moral siswa sebagai generasi yang dapat menjadi tumpuan dan harapan bangsa serta dapat menciptakan dan sekaligus memelihara ketentraman dan kebahagiaan di masyarakat.

Disamping itu, kondisi siswa yang berada pada tingkat Sekolah Menengah Pertama yang masih berusia remaja dan sedang mengalami masa perkembangan dari masa anak-anak yang penuh ketergantungan menuju ke masa pembentukan tanggung jawab disertai pertumbuhan fisik yang sangat berbeda sehingga akan mempengaruhi aspek psikisnya. Dengan kondisi siswa yang demikian, maka perlu perhatian dan bimbingan yang positif dari orangtua juga dari pihak sekolah.

Hal itu semua merupakan problema yang harus dipecahkan oleh semua pihak baik dari orang tua, guru, masyarakat, dan pemerintah secara bersama-sama sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Dalam hal ini sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu mengemban misi moral dan memperbaiki akhlak siswanya melalui pelajaran Agama Islam. Guru merupakan salah satu orang yang paling berpengaruh dalam mendewasakan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang berguna dan memiliki kepribadian yang mencerminkan akhlak yang mulia.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, penulis memandang perlu untuk mengadakan sebuah penelitian tentang

strategi dan upaya guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kemerosotan perilaku dan ahlak siswa di sekolah. Adapun pemilihan subjek penelitian, dalam hal ini penulis mengambil studi kajian pada tiga sekolah yang berbeda namun masih dalam wilayah Kabupaten Sumedang, hal itu dimaksudkan untuk mengambil perbandingan antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain dalam melaksanakan pembinaan ahlak siswa dikaitkan dengan karakter dan kebiasaan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terkait dengan kegiatan penelitian ini, penulis memilih tiga tempat penelitian yang berbeda diantaranya adalah SMP Negeri 1 Jatinangor, SMP Negeri 2 Jatinangor dan SMP Negeri 1 Cimanggung. Hal ini berdasarkan survey terkait dengan realitas sosial yang ditemukan di daerah tersebut masing-masing, sebagai contoh adalah keberadaan SMP Negeri 1 Jatinangor letaknya yang strategis karena berada pada lokasi di Jatinangor dan tempat berdirinya beberapa perguruan tinggi terkemuka seperti Universitas Padjajaran, Institut Teknologi Bandung, STPDN, IKOPIN memungkinkan terjadinya pengaruh negatif yang dibawa masyarakat pendatang, maraknya kos-kosan dan sebagainya maka perlu dikembangkan program-program keagamaan yang intens untuk mengimbangi akan rawannya degradasi moral yang pada akhirnya dikhawatirkan siswa akan terjerumus kedalam lingkungan yang kurang mendidik.

Lokasi yang berbeda seperti di SMP Negeri 2 Jatinangor terletak di daerah kawasan industri tepatnya di belakang Pabrik Kahatex, Pabrik Jarum Super, Pabrik Kacang Garuda dan sebagainya. Kondisi geografis yang demikian merupakan tantangan bagi warga sekolah untuk mengantisipasi berbagai pengaruh

negatif yang datang dari luar sekolah. Pengaruh negatif ini sangat rentan mengingat lingkungan sekolah berada dalam kawasan industri, demikian juga dengan keberadaan SMP Negeri 1 Cimanggung yang berdekatan dengan pasar Parakan muncang, tentu memiliki karakter masyarakat sekitar lingkungan sekolah yang di khawatirkan dapat mempengaruhi pergaulan siswa sehingga perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah.

Pembinaan ahlik siswa terus diupayakan oleh kepala sekolah, maupun guru Pendidikan Agama Islam, baik melalui kegiatan pembelajaran (kurikuler) maupun ekstrakurikuler, akan tetapi belum memberikan dampak yang optimal bagi peningkatan akhlak siswa baik ditinjau dari sisi proses maupun output pembinaan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan fenomenologi. Metode deskriptif adalah penelitian suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu kasus peristiwa pada masa sekarang, bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, pendekatan deskriptif juga berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala juga menjawab pertanyaan sehubungan dengan obyek penelitian pada saat ini. Metode *deskriptif* ini juga berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala juga menjawab pertanyaan sehubungan dengan obyek penelitian pada saat ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi. a) observasi b) wawancara dan c) studi dokumentasi.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang dilaksanakan dengan berbagai metode yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi, maka data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina ahlik siswa, kegiatan guru Pendidikan agama Islam dalam membina ahlik siswa, berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam upaya membina ahlik siswa pada tiga SMP Negeri di Kabupaten Sumedang.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Ahlik Siswa

Dari hasil temuan penelitian pada tiga SMP Negeri di Kabupaten Sumedang, dapat dirumuskan beberapa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina ahlik siswa adalah sebagai berikut.

- a. Melalui pembinaan Iman dan Takwa (IMTAK)
- b. Memberikan bimbingan khusus
- c. Meningkatkan hubungan dengan orang tua/wali siswa
- d. Penegakan disiplin dan tata tertib sekolah
- e. Pembinaan dengan hukuman.
- f. Pembiasaan dan pengulangan dalam melaksanakan hal yang baik
- g. Membuat program kegiatan keagamaan
- h. Memberikan teladan yang baik

Berdasarkan pemaparan temuan hasil penelitian tentang strategi pembinaan akhlak yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembinaan akhlak siswa banyak aspek yang harus diperhatikan dalam menerapkan sebuah strategi, seperti karakteristik siswa, kebutuhan siswa, dan kondisi kultur sekolah. Dengan demikian,

maka strategi yang harus diterapkan adalah strategi yang dapat merangkul semua aspek yang dapat mempengaruhi proses pembinaan akhlak mulia siswa, sehingga strategi yang paling tepat untuk diterapkan adalah strategi yang bersifat komprehensif yang mengarah pada pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

2. Kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa

Pelaksanaan kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa. Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat diketahui kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa pada tiga SMP Negeri di Kabupaten Sumedang diantaranya.

- a. Membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.
- b. Shalat dhuhur berjamaah
- c. Melakukan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar agama,
- d. Mengadakan kunjungan rumah (*home visit*)
- e. Pembinaan akhlak yang berbentuk program ekstrakurikuler
- f. Pesantren kilat

Berdasarkan hasil temuan diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa kegiatan pembinaan akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam usaha mewujudkan peserta didik yang unggul. Membina akhlak berarti usaha seseorang individu atau lembaga berusaha untuk mengarahkan, mengendalikan mengembangkan sifat-sifat yang dimiliki manusia sejak lahir dalam jiwanya dan bersifat konstan untuk menuju arah yang lebih baik. Fokus dalam pembinaan akhlak adalah membentuk mental siswa agar tidak mengalami penyimpangan.

3. Faktor Pendukung dalam Membina Akhlak Siswa

Yang menjadi faktor pendukung dalam upaya membina akhlak siswa berdasarkan hasil temuan dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam pada tiga SMP Negeri di Kabupaten Sumedang, diantaranya adalah.

- Dukungan dan komitmen dari sekolah ;
- Peran serta masyarakat ;
- Sarana yang lengkap.

Dari hasil pengamatan penulis pada seluruh sekolah sampel diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam upaya guru membina akhlak siswa diantaranya adalah dukungan dari kepala sekolah, sarana dan prasarana yang lengkap dan juga kehadiran komite sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewujudkan dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah.

4. Faktor Penghambat dalam Membina Akhlak Siswa

Faktor penghambat dalam upaya membina akhlak siswa berdasarkan hasil temuan dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam pada tiga SMP Negeri di Kabupaten Sumedang, diantaranya adalah.

- lingkungan tempat bergaul yang kurang baik ;
- kurangnya motivasi dari orang tua ;
- kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan ;
- pengaruh media elektronik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berkesimpulan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam upaya

guru Pendidikan Agama Islam dalam membina ahlak siswa tidak terlepas dari dua faktor, yaitu faktor interen (faktor dari siswa itu sendiri) seperti orang tua yang mungkin kurang peduli terhadap pendidikan akhlak atau moral anak-anaknya, kurang mendapat didikan dari semenjak dini di dalam lingkungan keluarga, sehingga tidak mengherankan apabila di sekolah sering bermasalah, sulit di atur dan lain sebagainya, dan yang ke dua adalah faktor eksteren, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Heterogenitas dan maraknya media elektronik juga dapat membawa pengaruh buruk bagi siswa dan menjadi hambatan dalam membina ahlak.

C. KESIMPULAN

Secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina ahlak siswa dari hasil kajian terhadap tiga SMP Negeri di Kabupaten Sumedang dapat dikatakan memiliki kesamaan, dari hasil temuan observasi lapangan semua sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki visi dan misi yang mendukung terwujudnya budaya akhlak mulia di sekolah, dengan mengedepankan strategi pembiasaan, keteladanan dan penegakan disiplin dan aturan tata tertib sekolah.

Secara khusus hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada tiga SMP Negeri di Kabupaten Sumedang dalam membina ahlak siswa diantaranya. a) melalui pembinaan Iman dan takwa b) memberikan bimbingan khusus c) meningkatkan hubungan dengan orang tua/wali siswa d) penegakan disiplin dan tata tertib sekolah e) pembiasaan dan pengulangan dalam melaksanakan hal yang baik f) membuat program kegiatan

keagamaan g) pendekatan secara personal dan h) memberikan teladan yang baik.

Pelaksanaan kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa. Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat diketahui bahwa kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa pada tiga SMP Negeri di Kabupaten Sumedang diantaranya. a) membaca surah yasin, zikran, menghafal ayat-ayat pendek, dan latihan pidato b) membaca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai. c) shalat dhuhur berjamaah d) melakukan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar agama, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad S.A.W, dan peringatan Isra' Mi'raj e) mengadakan kunjungan rumah (*home visit*) f) pembinaan akhlak yang berbentuk program ekstrakurikuler, dan g) melaksanakan pesantren kilat.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam membina ahlak siswa berdasarkan hasil temuan dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam pada tiga SMP Negeri di Kabupaten Sumedang, diantaranya adalah. a) dukungan dan komitmen dari sekolah b) peran serta masyarakat dan c) sarana yang lengkap. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam membina ahlak siswa diantaranya adalah a) lingkungan tempat bergaul yang kurang baik b) kurangnya motivasi dari orang tua c) kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. dan d) pengaruh media elektronik.

Implikasi dari strategi pembinaan ahlak pada tiga SMP Negeri di Kabupaten Sumedang ini adalah: di harapkan dampak dari kegiatan pembinaan ahlak siswa di masing-masing sekolah dapat menekan angka kriminalitas yang dilakukan siswa seperti penyalahgunaan obat terlarang, mengkonsumsi minuman beralkohol, tawuran antar pelajar, pergaulan diluar batas kewajaran, dan

akibat lain yang sifatnya negatif, menjadi hal yang positif. Berdasarkan simpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka untuk keberhasilan pembinaan ahklak siswa demi terwujudnya budaya akhlak mulia di sekolah secara umum, perlu diperhatikan saran di bawah ini:

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah sebaiknya merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah yang secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya budaya akhlak mulia di sekolah. visi dan misi ini menjadi acuan sekaligus cita-cita yang ingin dicapai sekolah dengan program-programnya.
- b. Pembinaan ahklak siswa di sekolah juga memerlukan peraturan atau tata tertib sekolah yang tegas dan rinci yang mendukung kelancaran pengembangan budaya akhlak mulia.
- c. Eksistensi pimpinan sekolah (kepala sekolah) yang memiliki komitmen tinggi dalam upaya pembinaan ahklak siswa di sekolah sangat diperlukan demi kelancaran program-program yang dirancang sekolah.

2. Bagi guru

- a. Agar upaya pembinaan ahklak siswa lebih efektif, maka diperlukan keteladanan dari para guru
- b. Nilai-nilai semisal humanisme, toleransi, sopan santun, disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, sabar, empati, dan saling menghargai perlu dibangun tatkala siswa berada di sekolah dan di lingkungannya.
- c. Kerjasama antara guru juga sangat diperlukan untuk membangun kultur akhlak mulia melalui semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah

yang ditempuh dengan cara terintegrasi.

3. Bagi masyarakat

- a. Pembinaan ahklak siswa akan berhasil jika ditunjang dengan kesadaran yang tinggi dari seluruh civitas sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mewujudkannya.
- b. Diperlukan juga dukungan nyata dari komite sekolah baik secara moral maupun material demi kelancaran pengembangan budaya akhlak mulia di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,Asep Faturrohman (2014) *.Rekontruksi Pemikiran Tujuan pendidikan. Menuju Pendidikan Qurani*. Bandung : Kencana Utama
- Arifin, H.M . (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Abdullah, Nashih Ulwan (1999). *Metode Pembinaan ahklak*Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Bogdan, Robert dan Steven J. Tailor, Terjemahan. Arif Furchan, (1992) *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomonologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, Surabaya : Usaha Offset Printing.
- Darajat, Zakiyah (1978). *Kepribadian Guru*.Jakarta : Bulan bintang
- Helmawati. (2014). *Pendidikan keluarga, Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya.
- Jatnika, Rachmat. (1996) *Sistem Ahlaq Islami*, Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Muhajir. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin Karya.

Mulyasa, E. (2008) *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Tafsir, Ahmad, (2000) *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya